BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang sudah modern ini, semua orang sudah mengetahui dan mengenal apa itu fotografi, khususnya para generasi milenial yang dimana sudah sangat erat kehidupan nya dengan teknologi-teknologi canggih. Informasi pada zaman modern ini pun sudah sangat mudah didapat melalui internet, kamera sebagai media fotografi juga mudah dijangkau oleh semua kalangan. Tidak hanya teknologi genre fotografi pada era modern ikut berkembang mengikuti trend dan teknologi yang ada, misalnya saja seperti fotografi *drone*, *time-lapse*, *astrofotografi*, dan sebagainya. Namun walau banyak *trend* baru tercipta terkadang *trend* lama menjadi lebih populer kembali sejajar dengan *trend* baru yang ada, misalnya seperti gaya retro dalam fotografi. Gaya retro sendiri menggambarkan gaya foto yang menyerupai seperti foto waktu dulu, lebih tepatnya seperti pada tahun 70 an sampai 90 an. Gaya *retro* menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam dunia fotografi karena seolah membawa dan menghadirkan kembali kesan masa lalu ke era modern saat ini. Gaya *retro* cukup digemari oleh banyak orang meskipun terkesan tidak modern atau ketinggalan jaman, gaya tempo dulu tetap bisa eksis dalam era modern.

Fotografi merupakan suatu proses melukis menggunakan cahaya dengan cara menangkap pantulan cahaya yang dipantulkan oleh benda disekitarnya, lalu ditangkap oleh sebuah alat (kamera) dengan sensitifitas tinggi terhadap cahaya. Fotografi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu photogtaphy, berasal dari 2 kata gabungan bahasa Yunani kuno, yaitu “photos” yang berarti cahaya dan “grafo” yang berarti melukis atau menulis.

Pada awal penemuannya, fotografi lebih sering digunakan sebagai alat bantu lukis karena proses nya yang lebih singkat dan memiliki presisi yang tinggi. Dengan adanya penemuan ini, membuat beberapa seniman lukis saat itu khawatir dan takut seni lukis yang ada lebih dulu tergantikan dengan fotografi, pro dan kontra pun terus mengiringi perkembangan fotografi khusus nya dalam bidang seni. Seorang pelukis Perancis, De la Roche pernah menyatakan “From today painting is dead” walau tidak sepenuh nya benar terjadi saat ini, namun jika dilihat dari kemampuan teknis fotografi, cukup sangat beralasan mengapa seniman khusus nya

pelukis saat itu sangat merasa terancam (Soedjono, 2007).

Seiring berjalan nya waktu, fotografi dapat diterima dan masuk dalam seni rupa, setara dengan media seni rupa lainnya sebagai media ekspresi visual. Eksistensi fotografi terus berkembang, khususnya dalam bidang seni visual, seniman baru terus bermunculan dan silih berganti dengan gaya dan kosep yang unik pada setiap karyanya. Fotografi tidak hanya memiliki peran dalam bidang seni rupa, dengan berkembangnya teknologi, fotografi juga digunakan dalam bidang jurnalistik, bisnis, kuliner, produk, dan periklanan. Fotografi dipilih karena dengan gambar seseorang dapat lebih merasa tertarik secara visual. Penerapan fotografi pada bidang-bidang yang sebelumnya disebutkan sangat lah bermanfaat, misalnya dalam bidang promosi jika gambar yang digunakan bagus dan menarik, maka promosi tersebut mampu menarik banyak orang terhadap apa yang dipromosikan.

Saat ini, fotografi sudah berkembang dan menyebar luas ke seluruh dunia, termasuk salah satunya Indonesia. Orang-orang di Indonesia juga hampir tidak pernah lepas dari aktivitas fotografi, khususnya kaum remaja atau bisa dibilang generasi milenial. Kamera tidak lagi bersifat analog pada era modern ini, hampir semua kamera sudah bersifat digital dan menggunakan teknologi yang canggih. Selain itu kamera juga sudah mulai tertanam pada perangkat-perangkat mobile, seperti ponsel, laptop, dan kendaraan, sehingga pada era modern ini aktivitas fotografi tidak hanya dapat dilakukan oleh kamera saja, contoh nya ponsel dimana semua orang saat ini pasti memiliki ponsel dan sudah menjadi seperti kebutuhan primer.

Di kota Bandung sendiri banyak kalangan yang menyukai aktivitas fotografi, sehingga tercipta beberapa komunitas fotografi, salah satunya (Komunitas Hobi Fotografi) Bandung. Gaya atapun genre yang digemari pun beragam, seperti fotografi model, lanskap, portait, alam, dan sebagainya, gaya retro pun ikut digemari oleh para fotografer Bandung. Kota Bandung yang memiliki beberapa tempat bersejarah pun menjadi faktor pendukung bagi para penggemar retro, contoh nya saja seperti kawasan Asia Afrika yang memiliki banyak bangunan bersejarah dengan gaya tempo dulu, Gedung Merdeka, Gedung Sate, Braga City Walk, Observatorium Bosscha dan masih banyak lagi. Dengan adanya spot fotografi yang bergaya tempo dulu ini menjadi pendukung kuat para fotografer Bandung untuk menyukai dan menggemari gaya retro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengapa gaya retro pada fotografi kembali di gandrungi oleh generasi milenial ?
2. Apa keistimewaan dari fotografi gaya retro?
3. Bagaimana pandangan generasi milenial mengenai fenomena munculnya kembali fotografi gaya retro ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, jelas dan terarah tentang fenomena gaya retro dalam fotografi di era modern, maka penelitian ini di batasi seputar :

1. Aspek perkembangan gaya fotografi,
2. Dalam penelitian ini akan mewawancarai beberapa anak muda (generasi milenial) terutama mahasiswa Telkom University sebagai narasumber,
3. Mengambil lokasi di Bandung, penelitian ini akan berlangsung selama priode bulan oktober hingga desember 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan penjelasan mengenai alasan mengapa gaya retro dalam fotografi kembali di gandrungi oleh generasi milenial.
2. Untuk mengetahui keistimewaan dari fotografi gaya retro.
3. Untuk mengetahui pandangan generasi milenial mengenai fenomena munculnya kembali fotografi gaya retro.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis :

   Dengan adanya penulisan laporan proposal ini, diharapkan dapat memberikan pengalamaan serta pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai fenomena gaya retro dalam fotografi.
2. Manfaat Teoritis :

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perkembangan gaya fotografi, dan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referessi bagi peneliti lain untuk menjadi acuan atau juga dapat sebagai pembanding penelitian lainnya pada bidang fotografi.

1.6 Metode Penelitian

Berdasarkan buku yang di tulis oleh Hardani (2020) dengan judul "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus memenuhi syarat sebagai suatu *discipled inquiry*" Penelitian kualitatif suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis, untuk mengguji serta menjawab pertanyaan tentang apa, dimana, bagaimana, mengapa dan kapan seseorang dapat bertindak dengan cara tertentu pada suatu masalah yang spesifik. Adapun landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu supaya fokus penelitian sesuai degan fakta yang ada di lapangan. Tidak hanya itu landasan teori berguna untuk memberikan terkait gambaran umum latar belakang penelitian dan sebagai bahan untuk pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, sehingga memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan penjelas.

Penelitian mengenai Fenomena Gaya Retro Dalam Fotografi di Era Modern (Studi Kasus : Kota Bandung) relevan menggunakan penelitian kualitatif karena telah memenuhi karakteristik pada metode penelitian tersebut terutama dalam mencari data melalui tahapan wawancara, observasi, studi kepustakaan dan juga melakukan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi adalah studi yang membahas mengenai stuktur kesadaran yang di alami oleh sudut pandang orang yang pertama. Secara harfiah istilah fenomenologi yaitu studi yang membahas terkait fenomena atau bisa dibilang terkait segala suatu tampilan yang muncul dalam pengalaman individu seseorang.

Cara memperoleh data terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Observasi secara langsung ke daerah Kota Bandung
2. Mewawancarai ke delapan generasi milenial khususnya kepada mahasiswa Telkom University dan ke dua seniman fotografi
3. Studi kepustakaan melalui referensi dari internet, atupun buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan gaya fotografi, dan retro.
4. Dokumentasi, pengumpulan data berupa tulisan, serta gambar yang menyangkut penelitian.

1.7 Hipotesis

Sebagian anak muda mengganggap bahwa gaya retro dalam fotografi terlihat kuno, tidak berwarna dan kurang menarik. Namun sebenarnya gaya retro dalam fotografi terlihat lebih *aesthetic* karena terkesan antik namun menarik walau dengan tampilan yang berbeda dan juga sebagai cara yang baik untuk menghormati masa lalu.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metodologi penlitian, sistematika penulisan dan alur kerja penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Berisi uraian tentang fotografi secara luas serta perkembangan gaya pada fotografi, pembahasan gaya retro, serta penjelasan singkat mengenai era modern dan estetika seni

BAB III: PENYAJIAN DATA

Berisi tentang metodologi penelitian yang membahas penelitian filosofi, dan menguraikan rencana yang di adopsi untuk mengeksplorasi masalah yang terjadi dalam gaya fotografi.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil serta penjelasan dari analisis permasalahan yang di teliti, selain itu membahas karya seniman fotografi Andang iskandar dan Rustam Ashari sebagai seniman pembanding.

BAB V : PENUTUPAN

pada bab ini peneliti akan menuliskan tentang kesimpulan dari apa yang telah di dapatkan, dan memberikan saran untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA : PENGURAIAN SUMBER

Sumber-sumber yang digunakan peneliti dalam melakukan penulisan terhadap penelitian ini, baik online ataupun tidak.

1.9 Alur Penelitian

Fenomena Gaya Retro Dalam Fotografi

di Era Modern (Studi Kasus :Kota Bandung)

Rumusan Masalah

1. Mengapa gaya retro pada fotografi kembali di gandrungi oleh generasi milenial ?
2. Apa keistimewaan dari fotografi gaya retro?
3. Bagaimana pandangan generasi milenial mengenai fenomena munculnya kembali fotografi gaya retro ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan penjelasan mengenai alasan mengapa gaya retro dalam fotografi kembali di gandrungi oleh generasi milenial.
2. Untuk mengetahui keistimewaan dari fotografi gaya retro.
3. Untuk mengetahui pandangan generasi milenial mengenai fenomena munculnya kembali fotografi gaya retro.

Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, jelas dan terarah tentang fenomena gaya retro dalam fotografi di era modern, maka penelitian ini di batasi seputar :

1. Aspek perkembangan gaya fotografi.
2. Dalam penelitian ini akan mewawancarai beberapa anak muda (generasi milenial) terutama mahasiswa Telkom University sebagai narasumber.
3. Mengambil lokasi di Bandung, penelitian ini akan berlangsung selama priode bulan oktober hingga desember 2020.

Hipotesis

Pengumpulan Data

1. Observasi secara langsung ke daerah Kota Bandung
2. Mewawancarai ke delapan generasi milenial khususnya kepada mahasiswa Telkom University dan ke dua seniman fotografi
3. Studi kepustakaan melalui referensi dari internet, atupun buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan gaya fotografi, dan retro.
4. Dokumentasi, pengumpulan data berupa tulisan, serta gambar yang menyangkut penelitian.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan Fenomenologi

Kesimpulan